

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurangnya lapangan pekerjaan ialah satu dari isu krusial yang dihadapi Indonesia, terutama pada konteks pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Lima tahun terakhir ini, tingkat pengangguran di Indonesia menunjukkan dinamika yang signifikan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mengalami penurunan dari 6,49% pada Agustus 2021 menjadi 4,91% pada Agustus 2024. Berdasarkan, angka tersebut pengangguran masih mencapai 7,47 juta orang pada tahun 2024, dengan kelompok usia 15-24 tahun menjadi penyumbang terbesar.

Kewirausahaan muncul sebagai solusi potensial untuk mengatasi permasalahan pengangguran. Kewirausahaan tidak hanya memberikan kesempatan bagi individu untuk menciptakan lapangan kerja bagi diri mereka sendiri, tetapi juga berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja baru bagi orang lain. Dalam konteks ini, pengembangan kewirausahaan di kalangan pemuda sangat penting, mengingat mereka merupakan kelompok yang paling terdampak oleh pengangguran. Menurut laporan dari Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, mendorong pemuda untuk berwirausaha dapat membantu mengurangi ketergantungan pada lapangan kerja yang terbatas dan meningkatkan daya saing ekonomi nasional.

Namun dalam prakteknya, terdapat banyak faktor yang menghambat pengembangan potensi kewirausahaan baik internal maupun eksternal. Seperti, kurangnya motivasi dan pelatihan berwirausaha, terbatasnya modal, pengaruh dari internal maupun eksternal, kurangnya komitmen terhadap kepribadian wirausaha dan bayangan pendapatan yang tidak menentu. Faktor-faktor penghambat tersebut memiliki efek negatif terhadap motivasi dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan wirausaha.

Menurut (Aqmala et al., 2020) ialah suatu ketertarikan terhadap suatu hal atau kegiatan tanpa adanya dorongan dari orang lain. Apabila seseorang berminat terhadap suatu kegiatan, maka ia akan dengan senang hati melakukan kegiatan tersebut. Menurut (Fini, Marzocchi, & Sobrero, 2019) wirausaha terdiri dari dua kata yaitu wira yang artinya pejuang, orang hebat, pahlawan, teladan, keberanian. Usaha artinya bekerja atau melakukan sesuatu. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa berwirausaha adalah tentang keterampilan-keterampilan yang ada pada diri seseorang dan dapat dikembangkan secara maksimal guna menuju kehidupan yang sukses.

Menarik kesimpulan dari pengertian diatas bahwa, minat berwirausaha merujuk pada keinginan dan motivasi intrinsik seseorang untuk mengidentifikasi dan mengembangkan peluang usaha. Namun, minat berwirausaha sendiri terpengaruh beberapa variabel berdampak signifikan yaitu lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan dan ekspektasi pendapatan.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan terdekat dan juga utama pada setiap individu. Terdiri atas ayah, ibu, saudara dan anggota

keluarga dekat lainnya. (Adolph, 2016) lingkungan keluarga adalah lingkungan terpenting bagi setiap orang. Dari lingkungan keluarga, setiap orang mendapatkan pendidikan, pengalaman dan bimbingan yang mempunyai dampak positif dan negatif bagi orang tersebut dan tergantung dari pendidikan seperti apa yang diberikan keluarga pada setiap orang maka sikap seseorang dapat terbentuk.

Setelah lingkungan keluarga terdapat pendidikan kewirausahaan. Dalam pendapat (Fitriati dan Hermiati, 2010) pendidikan kewirausahaan merupakan kekegiatan pengembangan bagi individu yang ingin mencoba atau menjadi seorang wirausahawan dan aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan dan interpretasi mengenai kewirausahaan.

Menurut (Heinonen dan Poikkijoki, 2006) Tujuan pendidikan kewirausahaan yaitu agar pelajar mampu memahami kewirausahaan, belajar memiliki jiwa kewirausahaan dan belajar menjadi seorang wirausahawan.

Di Universitas Muhammadiyah Ponorogo (UMPO) sendiri terdapat pelatihan atau pendidikan kewirausahaan yang dimasukkan pada program wajib sertifikasi mahasiswa. Program sertifikasi terdapat beberapa jenis dan salah satunya adalah sertifikasi kewirausahaan. Sertifikasi ini wajib dilalui oleh mahasiswa semester 1-7 sebanyak sekali dalam masa studi selama satu semester. Pendidikan kewirausahaan yang dilakukan UMPO fokus dalam penanaman jiwa kewirausahaan dengan sistem pembelajaran teori sekaligus praktek.

Selain lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terdapat satu lagi faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha, yaitu ekspektasi

pendapatan. Dalam konteks ekonomi, ekspektasi pendapatan merupakan aspirasi individu untuk meningkatkan pendapatan, yang kemudian mempengaruhi perilaku konsumsi dan investasi. Tetapi dalam berwirausaha terdapat sebuah kemungkinan yang kadang berimbas baik atau kadang justru buruk, yaitu pendapatan yang tidak menentu.

Menurut (Ayem & Milanda, 2023) ekspektasi pendapatan ialah harapan akan keinginan akan penghasilan yang lebih baik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keinginan seseorang untuk menjadi seorang wirausahawan. Ekspektasi pendapatan merupakan harapan seseorang untuk menerima imbalan berupa keuntungan materil yang dihasilkam dari suatu transaksi yang dilakukan.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan wawasan baru mengenai bagaimana ketiga faktor (lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan dan ekspektasi pendapatan) tersebut berinteraksi dan mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo (UMPO). Penelitian ini bertujuan memberikan informasi strategis bagi institusi pendidikan dan pemerintah untuk mengembangkan program kewirausahaan yang efektif dan meningkatkan jumlah wirausahawan di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan secara akademis tetapi juga memiliki implikasi praktis yang signifikan untuk pembangunan ekonomi nasional.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh**

Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa UMPO”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka penulis dapat Menyusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Lingkungan Keluarga berpengaruh terhadap Minat berwirausaha pada Mahasiswa UMPO?
2. Apakah Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh terhadap Minat berwirausaha pada Mahasiswa UMPO?
3. Apakah Ekspektasi pendapatan berpengaruh terhadap Minat berwirausaha pada Mahasiswa UMPO?
4. Apakah Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, Ekspektasi Pendapatan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Minat berwirausaha pada Mahasiswa UMPO?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui Lingkungan Keluarga berpengaruh terhadap Minat berwirausaha pada Mahasiswa UMPO
- b. Untuk mengetahui Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh terhadap Minat berwirausaha pada Mahasiswa UMPO
- c. Untuk mengetahui Ekspektasi pendapatan berpengaruh terhadap Minat berwirausaha pada Mahasiswa UMPO
- d. Untuk mengetahui Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, Ekspektasi Pendapatan secara bersama-sama

berpengaruh terhadap Minat berwirausaha pada Mahasiswa UMPO

2. Manfaat

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana faktor-faktor seperti lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, dan ekspektasi pendapatan saling berinteraksi dan mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Hal ini dapat memperluas wawasan peneliti mengenai dinamika yang ada dalam konteks kewirausahaan.

b. Bagi Pembaca

Dapat memberikan sumber bacaan maupun pengetahuan mengenai bidang kewirausahaan pengaruh pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan Dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha.

c. Bagi Instansi

Peningkatan Program Pendidikan Kewirausahaan
Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada Universitas Muhammadiyah Ponorogo (UMPO) untuk mengembangkan dan meningkatkan program pendidikan kewirausahaan. Dengan memahami pengaruh lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, dan ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, instansi

dapat merancang kurikulum yang lebih relevan dan efektif, serta menyusun kegiatan yang mendukung pengembangan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa.

d. Bagi Akademis

Peningkatan Pemahaman Teoritis dan Praktis tentang Kewirausahaan

Skripsi ini memberikan kontribusi signifikan dalam memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Temuan penelitian dapat digunakan sebagai referensi untuk pengembangan teori kewirausahaan dan strategi pendidikan, sehingga akademisi dapat merancang program yang lebih efektif dalam mendukung pengembangan kewirausahaan di kalangan mahasiswa

